

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA *AUDIOVISUAL* PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 16 MAKASSAR

Rezky Arlyani Putri

Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Jalan Daya Raya I Makassar

Email: kikiceriwis@gmail.com

Rezky Arlyani Putri. 2019. “Keefektifan Penggunaan Media *Audiovisual* pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar.” *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Akmal Hamsa dan Muhammad Saleh).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) hasil belajar yang menggunakan media audio pada pembelajaran menulis puisi siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar; (2) hasil belajar yang menggunakan media *audiovisual* pada pembelajaran menulis puisi siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar; (3) membuktikan keefektifan menggunakan media *audiovisual* dengan media audio dalam pembelajaran menulis puisi Kelas X SMA Negeri 16 Makassar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas X MIA 3 (kelas kontrol) dan Kelas X MIA 1 (kelas eksperimen). Penarikan sampel dilakukan dengan cara teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes menulis puisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan menggunakan media audio pada kelas kontrol berada pada kategori (Kurang Terampil) dengan nilai rata-rata 67,5; (2) kemampuan menulis puisi yang menggunakan media *audiovisual* berada pada kategori (Cukup Terampil) dengan nilai rata-rata 77,04. Hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial, dengan uji-*t* diperoleh nilai, $t_{hitung} : 3,867$ dan $t_{tabel} : 1,669$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. ($t_h : 3,867 > t_t : 1,669$) pada taraf signifikansi 0,05 dan db 63. Analisis data tersebut menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam Penggunaan Media *Audiovisual* pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar. Maka data tersebut menandakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Keefektifan, Penggunaan Media *Audiovisual*, Menulis Puisi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Puisi diciptakan dalam suasana perasaan yang intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. Artinya dalam puisi lirik lagu akan berbicara tentang jiwanya sendiri yang

secara tidak langsung akan mengungkapkan dirinya sendiri. Di dalam puisi terdapat tema, nada, perasaan, amanat. Rahasia di balik majas, diksi, imaji, kata konkret, dan rima akan ditafsirkan dengan tepat jika pembaca berusaha memahami rahasia penyairnya. Pembelajaran puisi tersebut

merupakan salah satu materi dan pembelajaran berbasis teks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dirumuskan sebagai formula efektif untuk mensejajarkan pelaksanaan pendekatan ilmiah (pendekatan saintifik) sebagai teman sejati dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Hakikat dilaksanakannya pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks itu sendiri dari *pertama*: melalui teks, kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan: *kedua* materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang menetapkan kompetensi siswa yang mencakup ketiga ranah pendidikan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam pembelajaran menulis puisi peran guru sebagai fasilitator sangat penting, guru hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama puisi secara mendetail kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka dalam kegiatan menulis puisi. Cara mengajar guru dalam mengajar menulis puisi masih menggunakan cara tradisional seperti ceramah dan penugasan. Kebanyakan guru mengajarkan puisi hanya dari buku-buku sastra berupa kumpulan puisi ataupun contoh puisi. Guru juga jarang menggunakan media dalam pembelajaran sastra termasuk pembelajaran puisi. Cara

pembelajaran seperti ini terkadang memberikan dampak kemalasan dan kurang berminatnya siswa untuk mengikuti pelajaran menulis puisi. Dapat dikatakan pembelajaran tersebut dianggap kurang variatif sehingga berdampak pada minat siswa dalam menulis menjadi rendah dan secara tidak langsung akan mengakibatkan kemampuan menulis mereka pun menjadi rendah.

Pembelajaran puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap hasil seni sastra, agar siswa mendapatkan rasa keharuan yang diperoleh dari apresiasi puisi. Selain itu, pembelajaran puisi di sekolah sangat penting dan berguna bagi siswa karena dapat membantu siswa agar menjadi manusia yang simpatik dan pemikir.

Kedudukan media dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting karena media pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menunjang sebuah pembelajaran. Suasana pembelajaran dikelas akan lebih terasa menarik jika guru mau mengeksplorasi kreatifitasnya untuk menyampaikan materi melalui media pembelajaran. Dengan melalui media audio dan media *audiovisual* misalnya, merupakan media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam proses belajar yang sesuai dengan pokok bahasan yang sedang

disampaikan. Sehingga ide yang disampaikan guru lebih mudah untuk ditangkap oleh para siswa dan berakibat pada hasil pembelajaran yang maksimal.

Salah satu upaya meningkatkan keefektifan siswa dalam menulis puisi adalah menggunakan media *audiovisual*. Penulis memilih media *audiovisual* karena media belajar kombinasi audio dan visual ini akan semakin lengkap dan optimal penyajian bahan ajar kepada siswa. Siswa akan lebih mudah dalam mengaplikasikan dan lebih memahami materi yang diajarkan. Penggunaan media *audiovisual* dengan pemutaran video mengenai fenomena alam dengan begitu siswa secara langsung tersugesti untuk bisa membuat puisi, lebih menarik perhatian siswa dan diharapkan lebih aktif setelah melihat dan mendengarkan video tersebut.

Penggunaan berbagai jenis media yang digunakan di dalam kelas diharapkan akan memberikan kontribusi yang baik pada proses maupun hasil pembelajaran. Media yang dipakai di dalam kelas diharapkan dapat mengubah perilaku siswa di dalam di kelas dan juga membantu memahami materi yang diberikan. Media tersebut juga diharapkan akan meningkatkan kualitas hasil yang dicapai. Pengajaran di kelas sebaiknya tidak menggunakan satu media seperti bahasa,

gambar, gerakan tubuh (*gesture*), video, dsb. Masing-masing media tersebut mempunyai makna yang akan memberikan kontribusi pada proses belajar dan mengajar.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Dewi (2012) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai”. Hasil penelitian Dewi menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media *audiovisual*. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik meneliti dengan judul “*Keefektifan Penggunaan Media Audiovisual pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar*”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini antara lain.

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang menggunakan media audio pada pembelajaran menulis puisi siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang menggunakan media *audiovisual* pada

pembelajaran menulis puisi siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar?

3. Bagaimanakah keefektifan menggunakan media *audiovisual* dengan audio dalam pembelajaran menulis puisi siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan:

1. hasil belajar yang menggunakan media audio pada pembelajaran menulis puisi siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar.
2. hasil belajar yang menggunakan media *audiovisual* pada pembelajaran menulis puisi siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar.
3. membuktikan keefektifan menggunakan media *audiovisual* dengan media audio dalam pembelajaran menulis puisi Kelas X SMA Negeri 16 Makassar.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi lebih rinci dan mendalam mengenai penggunaan media *audiovisual* dan media audio dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru khususnya dalam pengembangan

materi dan penggunaan media dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian penelitian ini, dapat menambah wawasan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan ketika akan melaksanakan pembelajaran dimasa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Karya Sastra

Sastra dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Sansekerta yang merupakan gabungan dari kata “Sas”, berarti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk. Kata sastra tersebut mendapat akhiran “Trayang” biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Sehingga, sastra berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran. Sebuah kata lain yang juga diambil dari Bahasa Sansekerta adalah “kata pustaka” yang secara luas berarti buku. Sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial (Luxemburg, 1984: 23).

Media Pembelajaran

Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin “Medius” yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk

menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Arsyad (2011:15) menuturkan fungsi media pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu "... sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru". Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi intruksi (Arsyad 2011: 19-21).

Selanjutnya, menurut Sudjana dan Rivai (2009: 2), media pembelajaran mempunyai manfaat antara lain:

- (1) Menumbuhkan motivasi belajar karena dengan menggunakan media, siswa akan lebih tertarik terhadap pelajaran yang sedang diberikan;
- (2) Memperjelas makna bahan/materi pengajaran sehingga lebih dipahami oleh siswa;
- (3) Metode mengajar guru tidak semata-mata melalui komunikasi verbal yaitu kata-kata sehingga siswa tidak cepat bosan dan guru tidak kehabisan tenaga;
- (4) Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga melakukan kegiatan belajar lain seperti

mengamati dan mendemonstrasikan sesuatu.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang manfaat media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dengan berbagai kelebihannya, media mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar bahasa sekaligus menjadi alat bantu yang sangat efektif bagi guru. Selain itu, dengan menggunakan media dapat memberikan variasi dalam proses belajar mengajar sehingga perhatian siswa pada pelajaran lebih besar dan pelajaran yang diberikan mudah diingat dan dipahami.

Jenis-jenis Media Pembelajaran

Arsyad (2011: 81-96) mengemukakan jenis-jenis media pembelajaran dengan mengikuti taksonomi Leshin. Jenis-jenis media pembelajaran tersebut yaitu:

- 1) Media berbasis manusia; media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengomunikasikan pesan atau informasi.
- 2) Media berbasis cetakan; yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembar lepas.
- 3) Media berbasis visual; bisa berupa gambar representasi, diagram, peta dan grafik.

- 4) Media berbasis audio-visual; penggabungan antara penggunaan suara dan gambar dalam satu bentuk media.
- 5) Media berbasis komputer; pembantu tambahan dalam belajar. Pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pembelajaran, latihan, atau kedua-duanya.

Media Audiovisual

Pengertian Media Audiovisual

Media *audiovisual* adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Rinanto (1982: 21) mengungkapkan bahwa “media *audiovisual* merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton”. Contoh media *audiovisual* adalah *sound slide*, televisi, film, dan sebagainya. Rinanto (1982: 21) menambahkan bahwa media *audiovisual* terdiri dari *software* yaitu bahan-bahan informasi yang terdapat dalam *sound slide*, kaset televisi, film dan *hardware* yaitu segenap peralatan teknis yang memungkinkan *software* bisa di nikmati contoh *tape*, proyektor, *slide*, dan proyektor film.

Rinanto (1982: 22-43) menguraikan media *audiovisual* ke dalam dua unsur pokok yaitu: (1) media visual contohnya

gambar, foto, *slide*, cerita bergambar, dan sebagainya; (2) media audio misalnya radio, kaset, *tape-recorder*, piringan hitam, dan sebagainya.

Jenis-jenis Media Audiovisual

Media *audiovisual* dapat dibagi menjadi dua jenis, pertama dilengkapi dengan fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media *audiovisual* murni, seperti film gerak (*movie*), bersuara, televisi, dan video. Jenis kedua adalah media *audiovisual* tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan *slide*, *opaque*, OHP, dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau suatu proses pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Audiovisual

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media *audiovisual*. Arsyad (2014: 50-51) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan media *audiovisual* dalam pembelajaran sebagai berikut.

Kelebihan media audiovisual

- a) Video dan film dapat dilengkapi pengalaman dasar siswa
- b) Video dan film dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat

disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.

- c) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya.
- d) Video dan film dapat mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- e) Video dan film dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, homogen maupun perorangan.
- f) Film dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Kelemahan media *audiovisual*

- a) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- c) Video dan film yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
- d) Video dan film dapat menyajikan yang berbahaya jika dilihat secara langsung.

Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra bertujuan melibatkan peserta didik dalam mengkaji nilai kepribadian, budaya, sosial, dan estetika. Pilihan karya sastra dalam pembelajaran yang berpotensi memperkaya kehidupan peserta didik, memperluas pengalaman kejiwaan, dan mengembangkan kompetensi imajinatif. Peserta didik belajar mengapresiasi karya sastra dan menciptakan karya sastra maka mereka akan memperkaya pemahaman peserta didik pada kemanusiaan dan sekaligus memperkaya kompetensi berbahasa.

Peserta didik menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra seperti cerpen, novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia (lisan, cetak, digital/online). Karya sastra untuk pembelajaran yang memiliki nilai artistik dan budaya diambil dari karya sastra daerah, sastra Indonesia, dan sastra dunia. Karya sastra yang memiliki potensi kekerasan, pornografi, konflik, dan memicu konflik SARA harus dihindari.

Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum 2013 kelas X semester genap. Pembelajaran menulis puisi dimuat dalam silabus pembelajaran Bahasa

Indonesia dengan Kompetensi Inti (KI 4) “Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, h. solutif, dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan”. Kompetensi (KD) 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema/makna, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, rasa, nada, dan amanat)”.

Menulis

Menurut Tarigan (2008:3) keterampilan menulis adalah salah satu kegiatan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan pihak lain. Dalam Wikipedia Bahasa Indonesia, menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara atau tulisan.

Tujuan Menulis

Menulis merupakan salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak yang luas. Adapun tujuan penulisan tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Menginformasikan segala sesuatu, baik itu berupa fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data, dan peristiwa tersebut. Tujuan menulis ini agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan, informasi, dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang terjadi di muka bumi ini.
- b) Membujuk, melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pada pembaca dapat menentukan sikap, apakah setuju atau mendukung apa yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan menyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Berdasarkan uraian tersebut, fungsi persuasi atau membujuk dari sebuah tulisan akan dapat dikatakan berhasil jika penulis mampu menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, dan mudah dipahami.
- c) Mendidik, salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan seseorang, wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. Orang-orang yang berpendidikan misalnya, cenderung lebih terbuka dan penuh

toleransi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan tentu saja cenderung lebih rasional.

- d) Menghibur, fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya. Tulisan-tulisan atau bacaan-bacaan “ringan” yang kaya dengan anekdot, cerita dan pengalaman lucu bisa pula menjadi bacaan untuk melepaskan ketegangan (Syarif, dkk. 2009: 6).

Manfaat Menulis

Akhadiak, dkk. Dalam bukunya (1995:

- 1) mengemukakan keuntungan atau manfaat dari kegiatan menulis, diantaranya:
- a) Dengan menulis seseorang dapat mengenali potensi diri yang dimiliki dan membantu mengembangkan berbagai gagasan.
 - b) Dengan menulis seseorang dapat menambah wawasannya baik secara teoretis maupun mengenai fakta yang berhubungan.
 - c) Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, menulis akan menjelaskan permasalahan yang awalnya masih samar menjadi jelas, menilai

gagasan kita sendiri secara objektif, dan mendorong untuk belajar aktif.

- d) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita untuk berpikir serta berbahasa secara tertib.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu), untuk mengetahui keefektifan penggunaan dua media yakni media *audiovisual* (eksperimen) dan media audio (kontrol) dalam pembelajaran menulis puisi siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar.

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian ada dua yaitu:

- a. Variabel bebas (X) dalam penelitian yakni penggunaan media, yang terdiri atas (X_1) media *audiovisual* dan (X_2) media audio.
- b. Variabel terikat (Y) dalam penelitian yakni pembelajaran menulis puisi, terdiri atas (Y_1) penggunaan media *audiovisual* dan (Y_2) penggunaan media audio.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Media *audiovisual* merupakan media pembelajaran yang mengandung unsur suara dan gambar yang digunakan oleh

guru untuk merangsang daya imajinasi siswa media *audiovisual* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang temanya disesuaikan dengan tema puisi yang akan ditulis oleh siswa.

2. Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam aspek menulis pada siswa Kelas X SMA. Kegiatan menulis puisi dilakukan dengan penggunaan media *audiovisual* tanpa mengabaikan unsur-unsur pembangunnya dalam kegiatan menulis, seperti tema, imaji, kata konret, gaya bahasa, rima, tipografi, rasa, dan amanat.

Desain Penelitian

Desain penelitian bersifat kuantitatif, Sugiyono (2013: 13) mengemukakan bahwa jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini bersifat *quasi experimental design* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2017: 77), desain kuasi eksperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya bisa mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen.

E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar. Dengan jumlah 302 orang siswa yang tersebar dalam 9 kelas. Penarikan

sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, artinya, dalam menentukan sampel peneliti memilih kelompok, dalam hal ini kelas secara acak dan kemudian memasukkan semua siswa yang berada dalam kelas terpilih itu ke dalam sampel penelitian (Sugiyono, 2012: 82).

Penentuan sampel dilakukan secara acak dengan mengundi semua kelas untuk dijadikan sampel penelitian tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal ini sejalan dengan pendapat Best (1977: 95) bahwa pengacakan sampel penelitian dilakukan untuk diminimalkan variabel asing. Kelas yang terpilih menjadi sampel, yakni Kelas X MIA-1 sebanyak 30 orang sebagai kelompok kelas eksperimen dan Kelas X MIA 3 sebanyak 35 orang sebagai kelompok kelas kontrol.

Data Penelitian

Data penelitian ini dikelompokkan menjadi empat:

- a. Nilai kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (pre-tes).
- b. Nilai kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (pos-tes).

- c. Nilai kemampuan menulis puisi pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (pos-tes).
- d. Nilai kemampuan menulis puisi pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (pos-tes).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yakni:

Penugasan tes menulis puisi baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya (tema, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, rasa dan amanat). Tes penelitian ini digunakan sebagai sumber primer data untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum dan sesudah penggunaan media *audiovisual* dan media audio.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penugasan. Pengambilan data melalui proses tatap muka dengan memberikan penugasan menulis puisi. Pengajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan bobot waktu 2×45 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah SMA Negeri 16 Makassar. Beberapa tahap yang dilakukan sebelum penelitian yaitu

penyusunan RPP, persiapan alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian.

F. Teknik Analisi Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Membuat Distribusi Frekuensi nilai

Data tes yang diperoleh dari kerja koreksi, pada umumnya masih dalam keadaan tidak menentu. Untuk memudahkan analisis, perlu disusun distribusi frekuensi yang dapat memudahkan perhitungan selanjutnya.

b. Menghitung Presentase Kemampuan Tiap Siswa

Rumus menghitung presentase kemampuan tiap siswa adalah:

c. Pemberian Interpretasi untuk menilai hasil penelitian baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen maka perlu pemberian interpretasi rentang nilai.

Analisis Statistik Inferensial

a. Melakukan Uji Normalitas

Analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan uji normalitas data menggunakan program komputer *SPSS* dengan penghitungan model *lilliefors* (*Kolmogorov-Smirnov*) dan *Shapiro-Wilks*.

b. Melakukan Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan, maka digunakan teknik statistik

inferensial parametrik (t-tes) dengan penghitungan statistik lewat komputer

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *audiovisual* pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar. Data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang telah dipaparkan pada Bab III. Penyajian hasil penelitian ini dibedakan atas penyajian data nilai siswa kelas kontrol (penggunaan media audio) dan nilai siswa kelas eksperimen (penggunaan media). Penyajian data nilai siswa masing-masing kelas terdiri dari atas data hasil *pre-test* dan data hasil *post-test*. Berikut ini disajikan hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengenai pemerolehan data *pre-test* dan *post-test* siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Keefektifan Penggunaan Media Audio Pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar

1) Analisis Data *Pre-test* Kelas Kontrol (Media Audio)

Kelompok kontrol merupakan kelas yang menggunakan media audio dalam

menggunakan program komputer *SPSS*

pembelajaran menulis puisi. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pre-test*, yaitu berupa tes menulis puisi. Subjek pada *pre-test* kelompok kontrol sebanyak 35 siswa. Karakteristik deskriptif statistik distribusi nilai penggunaan media *audio* pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar pada saat *pre-test* dilakukan.

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa kelas kontrol pada saat *pre-test* sebanyak 35 siswa yang mengikuti tes menulis puisi, nilai terendah yakni 30,50 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yakni 83,20. Adapun nilai Sum 1932,20. Selanjutnya, nilai rata-rata siswa yakni 55, standar eror 2,12883 (*mean*), standar *deviation* yakni 12, dan nilai *variance* yakni 158.

Pada histogram tersebut, nilai *pre-test* kelas kontrol yang memperoleh nilai maksimal dengan rentang nilai 93 – 100 menunjukkan persentase (0%) yang artinya tidak ada siswa dengan pemerolehan nilai maksimal, begitu pun pada rentang nilai 84 – 92 juga menunjukkan persentase (0%) yakni tidak ditemukan siswa dengan

pemerolehan tersebut. Selanjutnya, terdapat dua orang siswa atau dengan persentase (6%) yang berada pada rentang nilai 75 – 83. Kemudian, rentang nilai <75 adalah frekuensi terbanyak dengan jumlah persentase (94%) yang artinya bahwa terdapat 33 siswa yang memperoleh rentang nilai di bawah 75.

Berdasarkan karakteristik nilai tersebut dinyatakan klasifikasi nilai *pre-test* kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat dua orang siswa yang (Cukup Terampil) dan terdapat 33 siswa yang (Kurang Terampil) dalam menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar.

2) Analisis Data *Pre-Test* Kelas

Eksperimen(Media *Audiovisual*)

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang menggunakan media *audiovisual* dalam pembelajaran menulis puisi. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pre-test*, yaitu berupa tes menulis puisi. Subjek pada *pre-test* kelompok eksperimen sebanyak 30 siswa. Karakteristik deskriptif statistik distribusi nilai penggunaan media *audiovisual* penggunaan media *audiovisual* pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar pada saat *pre-test* dilakukan.

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa kelas eksperimen pada saat *pre-test* sebanyak 30 siswa yang mengikuti tes menulis puisi, nilai terendah yakni 39,80 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yakni 76,80. Adapun nilai Sum 1707,10. Selanjutnya, nilai rata-rata siswa yakni 56, standar eror 1,81862 (*mean*), standar *deviation* yakni 9, dan nilai *variance* yakni 99.

Pada histogram tersebut, nilai *pre-test* kelas eksperimen yang memperoleh nilai maksimal dengan rentang nilai 93 – 100 menunjukkan persentase (0%) yang artinya tidak ada siswa dengan pemerolehan nilai maksimal, begitu pun pada rentang nilai 84 – 92 juga menunjukkan persentase (0%) yakni tidak ditemukan siswa dengan pemerolehan tersebut. Selanjutnya, terdapat dua orang siswa atau dengan persentase (7%) yang berada pada rentang nilai 75 – 83. Kemudian, rentang nilai <75 adalah frekuensi terbanyak dengan jumlah persentase (94%) yang artinya bahwa terdapat 28 siswa yang memperoleh rentang nilai di bawah 75.

Berdasarkan karakteristik nilai tersebut dinyatakan klasifikasi nilai *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat dua orang siswa yang

(Cukup Terampil) dan terdapat 28 siswa yang (Kurang Terampil) dalam menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar.

3) Analisis Data *Post-Test* Kelas Eksperimen (Media *Audiovisual*)

Pemberian *post-test* pada kelas eksperimen untuk melihat penggunaan media *audiovisual* dalam pembelajaran menulis puisi. Subjek pada *post-test* kelompok kontrol sebanyak 30 siswa. Deskriptif statistik distribusi nilai penggunaan media *audiovisual* pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar.

Pada tabel 4.3, diketahui bahwa kelas eksperimen pada saat *post-test* sebanyak 30 siswa yang mengikuti tes menulis puisi, nilai terendah yakni 58,30 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yakni 88,80. Adapun nilai Sum 2311,40. Selanjutnya, nilai rata-rata siswa yakni 77, standar error 1,49033 (*mean*), standar *deviation* yakni 8, dan nilai *variance* yakni 66.

Pada histogram tersebut, nilai *post-test* kelas eksperimen yang memperoleh nilai maksimal dengan rentang nilai 93 – 100 menunjukkan persentase (0%) yang artinya tidak ada siswa dengan pemerolehan nilai maksimal, pada

rentang nilai 84 – 92 juga menunjukkan persentase (27%) yakni ditemukan delapan siswa dengan pemerolehan tersebut. Selanjutnya, frekuensi terbanyak dengan jumlah 12 orang siswa atau dengan persentase (40%) yang berada pada rentang nilai 75 – 83. Kemudian, rentang nilai <75 dengan jumlah persentase (33%) yang artinya bahwa terdapat 10 siswa yang memperoleh rentang nilai di bawah 75.

Berdasarkan karakteristik nilai tersebut dinyatakan klasifikasi nilai *post-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 12 orang siswa yang (Cukup Terampil) dan terdapat 10 siswa yang (Kurang Terampil) dalam menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar.

4) Analisis Data *Post-Test* Kelas Kontrol (Media Audio)

Pemberian *post-test* pada kelas kontrol untuk melihat penggunaan media audio dalam pembelajaran menulis puisi. Subjek pada *post-test* kelas kontrol sebanyak 35 siswa. Deskriptif statistik distribusi nilai penggunaan media audio pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar.

diketahui bahwa kelas kontrol pada saat *post-test* sebanyak 35 siswa yang

mengikuti tes menulis puisi, nilai terendah yakni 40,60 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yakni 87,90. Adapun nilai Sum 2362,40. Selanjutnya, nilai rata-rata siswa yakni 67, standar eror 1,89536 (*mean*), standar *deviation* yakni 11, dan nilai *variance* yakni 125.

Pada histogram tersebut, nilai *post-test* kelas kontrol yang memperoleh nilai maksimal dengan rentang nilai 93 – 100 menunjukkan persentase (0%) yang artinya tidak ada siswa dengan pemerolehan nilai maksimal, pada rentang nilai 84 – 92 juga menunjukkan persentase (9%) yakni ditemukan tiga siswa dengan pemerolehan tersebut. Selanjutnya, terdapat tiga orang siswa atau dengan persentase (9%) yang berada pada rentang nilai 75 – 83. Kemudian, rentang nilai <75 adalah frekuensi terbanyak dengan jumlah persentase (82%) yang artinya bahwa terdapat 29 siswa yang memperoleh rentang nilai di bawah 75.

Berdasarkan karakteristik nilai tersebut dinyatakan klasifikasi nilai *post-test* kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 3 orang siswa yang (Cukup Terampil) dan terdapat 29 siswa yang (Kurang Terampil) dalam menulis puisi

siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar.

5) Analisis Statistik Inferensial

a. Keefektifan Penggunaan Media *Audiovisual* pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar

Keefektifan penggunaan media *audiovisual* terhadap pembelajaran menulis puisi dapat diketahui melalui hasil analisis deskriptif data *pre-test* dan *pos-test*. Selain analisis deskriptif, keefektifan media *audiovisual* juga dapat diketahui melalui analisis inferensial. Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Uji inferensial meliputi uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dan uji-t untuk menjawab hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan model perhitungan *Shapiro Wilk* dengan kriteria jika dengan level signifikan (α) bernilai sama dengan atau lebih dari 0,05 ($p\text{-value} > \alpha \geq 0,05$) maka data dinyatakan berdistribusi normal. Namun, apabila nilai signifikan (α) bernilai kurang dari 0,05 ($p\text{-value} < \alpha < 0,05$) maka data dinyatakan tidak

berdistribusi normal. Berikut hipotesis uji normalitas dalam penelitian ini.

H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal; dan

H_1 : data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro Wilk* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,987 untuk kelas kontrol dan nilai signifikan sebesar 0,598 untuk kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa kedua nilai signifikan untuk masing-masing kelas lebih besar dari 0,05 atau dapat dituliskan $0,987 > 0,05$ ($p\text{-value} > \alpha > 0,05$) untuk kelas kontrol dan $0,598 > 0,05$ ($p\text{-value} > \alpha > 0,05$) untuk kelas eksperimen. Ini berarti data nilai hasil belajar siswa secara keseluruhan dari kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode perhitungan *Test of Homogeneity of Variance* dengan kriteria jika nilai signifikansi (α) $> 0,05$, maka data dinyatakan data bersifat homogen. Namun, jika nilai signifikansi (α) $< 0,05$,

maka data dinyatakan tidak homogen dengan hipotesis.

H_0 :data bersifat homogen; dan

H_1 :data tidak homogen.

Hasil analisis uji homogenitas menggunakan *test of homogeneity of variances* pada program SPSS pada tabel 4.7, ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,141. Berdasarkan kriteria data yang bersifat homogen, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,141 > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa H_0 (data bersifat homogen) tidak dapat ditolak, atau dapat dikatakan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen).

c. Uji Hipotesis (uji-t)

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji-t yakni *independent sample test* sehingga diperoleh hasil temuan berupa efektif atau tidak efektif Penggunaa Media *Audiovisual* pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Hipotesis alternatif (H_1) : apabila penerapan media *audiovisual* efektif digunakan dalam pembelajaran

menulis puisi siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar.

- 2) Hipotesis nol (H_0) : pembelajaran media *audiovisual* tidak efektif dalam pembelajaran menulis puisi siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar.

Nilai yang dijadikan perhitungan pada uji-t independen ini yakni nilai akhir siswa setelah diadakan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun nilai yang dimaksud dapat dilihat pada lampiran. Apabila hasil uji-t menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value} < \alpha < 0,05$, maka H_1 diterima. Namun, apabila hasil uji-t menyatakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p\text{-value} > \alpha > 0,05$, maka H_1 ditolak. Berikut ini hasil uji-t melalui *independent samples test*.

Berdasarkan analisis data, pada tabel 4.8 ditemukan bahwa nilai signifikan penggunaan media *audiovisual* pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar. Sebesar 3,867. Nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Perolehan nilai t_{tabel} dapat dilihat pada nilai db yakni:

$$\begin{aligned} db &= (N1 + N2) \\ &= 65 - 2 = 63 \end{aligned}$$

dengan $\alpha = 0,05$, maka t_{tabel} bernilai 1,669 penjelasan dapat di lihat (pada lampiran). Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,867 > 1,669$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam Penggunaan Media *Audiovisual* pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar atau dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, 0,0001. Berdasarkan hasil uji statistik, perbedaan yang signifikan yaitu ditunjukkan dengan nilai kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas kontrol, yaitu 77,0 kategori (Cukup Terampil) pada kelas eksperimen dan 67,5 kategori (Kurang Terampil) pada kelas eksperimen. Jadi, hasil analisis memenuhi kriteria $p\text{-value} < \alpha < 0,05$, maka H_1 diterima. Berdasarkan hal tersebut, secara statistik penggunaan media *audiovisual* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil perolehan nilai penggunaan media *audiovisual* pada pembelajaran menulis puisi, baik kelas kontrol (X-MIA 3) maupun kelas eksperimen (X-MIA 1), diperiksa oleh dua orang penilai yang

disatukan sehingga mendapatkan nilai akhir perolehan siswa. Perolehan nilai didasarkan pada sembilan aspek penilaian, yaitu aspek tema, rasa (suasana), amanat, bahasa figuratif, citraan, rima dan irama, tipografi, dan kata konkret. Berikut ini pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini.

1. Deskripsi Kelas Kontrol dalam Penggunaan Media Audio pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X Negeri 16 Makassar

Hasil analisis data *pre-test* dari 35 siswa pada kelas kontrol menunjukkan gambaran bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yakni 83,20 dan nilai terendah yakni 30,5. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan skor kesembilan aspek penilaian, yaitu unsur tema, rasa (suasana), amanat, diksi, bahasa figuratif, citraan, verifikasi (rima dan irama), tipografi, dan kata konkret. Adapun nilai rata-rata siswa yakni 55,2; standar deviasi yakni 12,6; dan nilai *variance* yakni 153,3.

Data pada kelas kontrol ini bersifat normal yang ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,987 untuk kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kedua nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau dapat dikatakan memenuhi kriteria uji normalitas *Shapiro Wilk* bahwa data berdistribusi normal apabila $p\text{-value} > \alpha > 0,05$. Data ini juga bersifat homogen. Hal

tersebut ditunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,141 > 0,05$). Hal ini sebagaimana kriteria uji homogenitas $\alpha > 0,05$.

Sementara analisis data *post-test* dari 35 siswa pada kelas kontrol menunjukkan gambaran bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yakni 87,90 dan nilai terendah yakni 40,60. Hasil tersebut juga diperoleh berdasarkan pada sembilan aspek penilaian, aspek tema, rasa (suasana), amanat, dan unsur fisik diksi, bahasa figuratif, citraan, verifikasi (rima dan irama), tipografi, dan kata konkret. Adapun nilai rata-rata siswa yakni 67,5; standar deviasi yakni 11,2; dan nilai *variance* yakni 125,7.

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol melalui pengajaran menulis puisi didasarkan pada sembilan aspek penilaian, yaitu aspek tema, rasa (suasana), amanat, dan unsur fisik diksi, bahasa figuratif, citraan, verifikasi (rima dan irama), tipografi, dan kata konkret. Meskipun cukup signifikan karena perbedaannya hanya 18,22%. Hal ini menunjukkan siswa pada kelas kontrol masih mengalami kendala dan hambatan dalam menulis puisi.

Hal tersebut disebabkan pengajaran kelas kontrol hanya sekadar penjelasan materi dengan menggunakan media audio

(suara) dan proses pembelajaran yang kurang maksimal menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar dan hanya beberapa siswa saja yang serius mengikuti pembelajaran dengan orang yang sama. Hal ini ditunjukkan pada saat pemberian kesempatan bertanya, hanya beberapa siswa saja yang bertanya. Bahkan pertanyaan tersebut rata-rata dijawab sendiri oleh guru, meskipun kesempatan untuk menjawab pertanyaan teman sebaya diberikan. Siswa terkesan lebih memilih diam bahkan ketika ditunjuk untuk menjawab.

2. Deskripsi Kelas Eksperimen dalam Penggunaan Media Audiovisual pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X Negeri 16 Makassar

Hasil analisis data *pre-test* dari 30 siswa pada kelas eksperimen menunjukkan gambaran bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yakni juga 76,8, dengan nilai terendah yakni 39,8. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan pengajaran menulis puisi didasarkan pada sembilan aspek penilaian, yaitu aspek tema, rasa (suasana), amanat, dan unsur fisik diksi, bahasa figuratif, citraan, vervikasi (rima dan irama), tipografi, dan kata konkret. Adapun nilai rata-rata siswa yakni 56,9; standar deviasi yakni 9,9; dan nilai *variance* yakni 99,2.

Data pada kelas eksperimen ini bersifat normal yang ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,972 untuk kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa kedua nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau dapat dikatakan memenuhi kriteria uji normalitas *Shapiro Wilk* bahwa data berdistribusi normal apabila $p\text{-value} > \alpha > 0,05$. Data ini juga bersifat homogen. Hal tersebut ditunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,141 > 0,05$). Hal ini sebagaimana kriteria uji homogenitas $\alpha > 0,05$.

Sementara analisis data *post-test* dari 30 siswa pada kelas eksperimen menunjukkan gambaran bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yakni 88,8 dan nilai terendah yakni 58,3. Hasil tersebut juga diperoleh berdasarkan pengajaran menulis puisi didasarkan pada sembilan aspek penilaian, yaitu aspek tema, rasa (suasana), amanat, dan unsur fisik diksi, bahasa figuratif, citraan, rima dan irama, tipografi, dan kata konkret. Adapun nilai rata-rata siswa yakni 77,04; standar deviasi yakni 8,16; dan nilai *variance* yakni 66,6.

Hasil belajar siswa pada saat *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen melalui pengajaran menulis puisi, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata hasil

pre-test siswa sebesar 56,9 yang berada pada kategori (kurang) dengan rentang nilai <75. Adapun rata-rata hasil *post-test* siswa sebesar 77,04 yang berada pada kategori (cukup) dengan rentang nilai 75 – 83. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan sebesar 26,14%. Keadaan tersebut disebabkan oleh sikap siswa yang kurang giat berlatih dalam menulis puisi. Meskipun dalam proses pembelajaran di kelas mereka aktif melaksanakannya, tetapi mereka kurang berlatih di rumah mengingat pembelajaran Bahasa Indonesia yang hanya dilakukan dua kali pertemuan dalam seminggu dan diselingi oleh mata pelajaran lain. Kurangnya minat baca dan menulis siswa juga menjadi kendala dalam penelitian ini.

Namun, perbedaan sebesar 26,14% itulah yang menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan, menggambarkan bahwa kelas eksperimen didukung oleh penerapan media yang cukup menarik perhatian siswa yakni penggunaan media *audiovisual*. Pemilihan metode tersebut guna menjadikan siswa berpikir kritis dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan berpikir kritis yang dimaksud peneliti yakni dengan memberikan video fenomena alam sehingga siswa secara langsung tersugesti untuk bisa membuat puisi.

3. Perbedaan Keefektifan Penggunaan Media *Audiovisual* dan Kelompok yang Menggunakan Media Audio pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar

Penggunaan media *audiovisual* pada pembelajaran menulis puisi, baik siswa kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebelum pemberian tindakan (*treatment*), menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan karena kedua kelas berada pada kategori (Kurang) dengan rentang nilai <75 dengan selisih 1 (2,9%). Hal tersebut sesuai dengan yang diharapkan pada penelitian, yakni hasil *pre-test* dinyatakan baik apabila nilai siswa kelas kontrol dan eksperimen tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Meskipun dalam hal ini kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol.

Sebaliknya, jika dibandingkan dengan hasil *post-test* antara kelas kontrol dan eksperimen, maka dapat ditemukan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelas tersebut. Hasil analisis data *post-test* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes siswa sebesar 67,5 pada kategori (Kurang Terampil) dengan rentang nilai <75. Sementara hasil analisis data *post-test* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes siswa berada pada urutan

interval yang urutan ketiga dengan nilai 77,04 pada kategori (Cukup Terampil) dengan rentang nilai 75 - 83.

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *audiovisual* lebih unggul hasil belajarnya dibanding dengan pengajaran menggunakan media audio. Hal ini tergambar dari nilai-nilai siswa kelas kontrol yang awalnya lebih unggul dibandingkan dengan siswa kelas eksperimen, kini nilai siswa kelas eksperimen lebih unggul dari nilai siswa kelas kontrol.

Selain itu, perbedaan tersebut dapat pula dilihat dari hasil perhitungan SPSS. Gambaran-gambaran sebelumnya mengindikasikan bahwa pertama, pada kelas kontrol pada penggunaan media audio pada pembelajaran menulis puisi bagi siswa kelas kontrol tidak efektif. Proses pembelajaran yang kurang maksimal menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar dan hanya beberapa siswa saja yang serius mengikuti pembelajaran dengan orang yang sama. Hal ini ditunjukkan pada saat pemberian kesempatan bertanya, hanya beberapa siswa saja yang bertanya. Bahkan pertanyaan tersebut rata-rata dijawab sendiri oleh guru, meskipun kesempatan untuk menjawab pertanyaan teman sebaya diberikan. Siswa

terkesan lebih memilih diam bahkan ketika ditunjuk untuk menjawab.

Kedua, pada penggunaan media *audiovisual* pada pembelajaran menulis puisi bagi siswa kelas eksperimen cukup efektif. Pengajaran dengan menggunakan media ini cukup memberikan hasil yang positif, terutama respon atau umpan balik terhadap pembelajaran. Media ini mendorong siswa untuk aktif menggunakan intuisi, imajinasi, dan kreativitasnya. Metode ini tidak hanya mengubah hasil belajar siswa tetapi juga mengubah gaya belajar siswa menjadi lebih menyenangkan. Ini menunjukkan bahwa media ini efektif digunakan pada siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar.

Fenomena menunjukkan bahwa siswa menulis puisi dengan berbagai kendala. Tampak sebagian siswa mengalami kebingungan, hanya tinggal diam, dan kurang bersemangat. Menurutny, sulit berinspirasi untuk menciptakan tema dan judul untuk dikembangkan ke dalam tulisan yang estetik dengan gaya bahasa, diksi, dan rima yang menarik.

Pada kegiatan proses, yakni pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media *audiovisual*, siswa begitu tertarik dan antusias. Suasana pembelajaran mengalami perubahan positif

yang signifikan. Terjadi suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, terutama pada saat menonton fenomena alam, minat dan motivasi siswa dalam belajar sangat tinggi. Fenomena menunjukkan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media *audiovisual*, yaitu masih ada siswa yang mengalami kesulitan menciptakan ide. Namun, frekuensi siswa yang mengalami hal ini lebih sedikit dibandingkan sebelumnya. Kendala tersebut dapat diatasi melalui penayangan video fenomena alam.

Berdasarkan tanggapan sebagian siswa bahwa ada kemudahan mengembangkan tema dan judul untuk dikembangkan ke dalam puisi karena suasana yang akan ditulis dalam puisi sudah dirasakan, dan di dengar langsung. Fenomena yang lain tampak, yaitu ketika siswa menulis puisi, waktu yang digunakan rata-rata tepat waktu. Hal ini disebabkan oleh kemudahan siswa merangkaikan ide demi ide yang estetis sehingga membentuk satu kesatuan gagasan dan mengandung nilai serta pesan moral yang bermakna.

Penggunaan media *audiovisual* pada pembelajaran ternyata cukup memberi dampak yang baik, untuk periode-periode yang singkat penggunaan media *audiovisual*

dapat menarik perhatian dari rangsangan luar lainnya, siswa dapat memperoleh informasi dalam jumlah besar, Hamzah B Uno (2007: 5) Menyatakan bahwa sumber motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dimana motivasi ekstrinsik jauh lebih bertahan lama dibandingkan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik inilah diupayakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang tentunya akan berpengaruh dan memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan pembelajaran melalui pemanfaatan media.

Pembuktian keefektifan penggunaan media *audiovisual* dapat dilihat pada hasil analisis data inferensial. Hasil analisis data antara kelas kontrol dan kelas eksperimen melalui uji-t teknik *independent samples test* menunjukkan bahwa penggunaan media *audiovisual* efektif pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar. Hal ini berdasar pada hasil nilai signifikan diperoleh 0,0001 dan dibandingkan dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Jadi hasil analisis memenuhi kriteria $p\text{-value} < 0,05 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Keefektifan tersebut juga dapat dilihat dari perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai yang diperoleh t_{hitung} sebesar 3,867 yang dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar

1,669 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Data tersebut menandakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam penggunaan media *audiovisual* pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar.

Media *audiovisual* mampu meningkatkan atau mempertinggi kualitas pengajaran sehingga sasaran pembelajaran dengan mudah dicapai. Berdasarkan hasil hipotesis, ternyata penilaian ini cukup mendukung hasil penelitian sebelumnya, yaitu skripsi Dewi (2012) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai”. Hasil penelitian Dewi menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media *audiovisual*. Media *audiovisual* dapat memudahkan belajar, menarik perhatian siswa, membangkitkan motivasi dan mampu memberikan stimulus.

Penelitian ini sepaham dengan Edgar Dale dalam Kusumaningrum yang menjelaskan pentingnya visualisasi dan verbalistik dalam bukunya tentang *Audiovisual dalam mengajar*. Hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman

langsung (konkrit), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Proses belajar dan interaksi mengajar tidak harus dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan memepertimbangkan situasi belajar (Dale dalam kerucut pengalaman Dale (*Dale's Cone Experience*), Edgar Dale *The cone of Experience” from Audio-visuaal Methods in Teaching*).

Pengalaman langsung akan memberikan informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena itu melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peradaban. Dengan demikian dengan media *audiovisual* sangat memiliki peran dalam proses pembelajaran terutama penyampaian satu konsep dalam hal ini materi pelajaran.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keefektifan penggunaan media *audiovisual* pada pembelajaran menulis puisi siswa

Kelas X SMA Negeri 16 Makassar sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebelum menggunakan media pembelajaran audio pada *pre-test* memperoleh nilai rata-rata yakni 55,2 pada kategori *kurang terampil*. Setelah menggunakan media pembelajaran audio pada *post-test* kelas kontrol nilai rata-rata siswa yakni 67,5 berada pada kategori *kurang terampil*. Meskipun cukup signifikan karena perbedaannya hanya 18,22%.
2. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum menggunakan media pembelajaran *audiovisual* pada *pre-test* memperoleh nilai rata-rata yakni 56,9 pada kategori *kurang terampil*. Setelah menggunakan media pembelajaran *audiovisual* pada *post-test* kelas eksperimen nilai rata-rata siswa yakni 77,0 kategori *cukup terampil*. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan sebesar 26,14%.
3. Berdasarkan hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *audiovisual* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas

X SMA Negeri 16 Makassar dengan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai yang diperoleh t_{hitung} sebesar 3,867 yang dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,669 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Data tersebut menandakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru Bahasa Indonesia dapat menerapkan media *audiovisual* dalam pembelajaran menulis puisi karena pembelajaran dengan media ini dapat meningkatkan kemampuan siswa.
2. Hendaknya menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dalam pembelajaran menulis puisi karena media yang inovatif dapat menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta membantu siswa menciptakan ide.
3. Penggunaan media *audiovisual* dapat menjadi alternatif pembelajaran pada konsep yang lain untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah.Nenden Lilis. 2007. *Panduan Apresiasi Puisi dan Pembelajaran*. Bandung: Rumpit Merah.
- Alisjahbana, Sutan Takdir. 2009. *Puisi Baru*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Akhardiah, Sabarti dkk.1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Graafindo Persada.
- Djumingin, Sulastriningsih, Mahmudah. 2007. *Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Ganie, Tajuddin Noor. 2015. *Buku Induk Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Kurniawan, Khaeruddin. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: CV Bangkit Citra Persada dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI.
- Luxemburg, Jan Van dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra* (Terjemahan Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia.
- Munandi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Ciputat: Referensi.
- Nurgyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgyantoro, Burhan. 2009. *Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Rinanto, Andre. 1982. *Peranan Media Audiovisual dalam Pendidikan*. Kanisius.Yogyakarta.
- Rizal, Yose. 2010. *Apresiasi Puisi dan Sastra Indonesia* Jakarta: As Agency.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.
- Sadikin, Mustafa. 2010. *Kumpulan Sastra Indonesia Pantun Puisi Majas Peribahasa dan Kata Mutiara*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Sartika, Dewi (2012). “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai”.*Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sumardjo, Jacob & Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan: Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensido. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Syarif, Elinadkk. 2009. *Pembelajaran Menulis (Modul)*. Jakarta: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.

- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Sri. 2006. “Keefektifan Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPA SMAN Watansoppeng Kab. Soppeng”. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Wahyuni, Risti. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufia.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wikipedia. 2013. *Sistem Informasi*. [Online]. Tersedia: http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_informasi.